

**Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun
2018-2022**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dita Novitasari

No. Mahasiswa : 19312251

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)
Tahun 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata – 1
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia

Oleh :

Nama : Dita Novitasari

No. Mahasiswa : 19312251

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 September 2023

Penulis,



(Dita Novitasari)

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)
Tahun 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Dita Novitasari

No. Mahasiswa : 19312251

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 September 2023

Dosen Pembimbing,



(Umi Sulistyanti, SE., Ak., M.Acc.)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2018-2022

Disusun oleh : DITA NOVITASARI

Nomor Mahasiswa : 19312251

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 06 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.

Penguji : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Ariyanto, Ph.D., CFPA, CertiPSAS

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, berkat, dan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018 – 2022”** ini dengan baik.

Selama masa penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga mampu melalui segala kendala yang dihadapi. Dengan demikian penulis secara tulus ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala petunjuk, kemudahan dan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua saya Bapak Rudi Purnomo dan Ibu Winarni, selaku kedua orang tua penulis atas segala dukungan, motivasi, kasih sayang, pengorbanan yang tidak ternilai dan doa yang tidak pernah terputus kepada anaknya.
3. Putri Berliana, selaku adek kandung penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan tentunya doa yang terus mengalir.
4. Ibu Umi Sulistyanti., S.E., Ak., M.Accy., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membantu dalam proses pengerjaan skripsi.

5. Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran maupun kritikan yang menjadikan tugas akhir skripsi yang sempurna.
6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si, Ph.D., CFrA, CertIPSAS. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
8. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E.,S.H.,M,Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung dalam penyelesaian studi.
9. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Akuntansi FBE UII atas dedikasinya dalam memberikan ilmu, dan arahan selama didunia perkuliahan.
10. Untuk teman – teman seperjuangan selama kuliah Mekar, Rizma, Aqni, Ayun, terimakasih atas bantuan di waktu – waktu yang sangat berat ini.
11. Untuk teman ku Yesi dan Sefda yang selalu memberikan dukungan, yang selalu mau menemani penulis dalam keadaan sering kesepian hehehe.
12. Jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.

Penulis selalu berdoa semoga amal kebaikan pihak – pihak yang telah disebutkan dapat dibalas oleh Allah SWT dan tentu penulis berharap semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan. Mohon maaf bila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karen manusia tidak luput dari kesalahan. Penulis juga berharap semoga saran serta kritik yang membangun supaya dapat menjadikan penulisan lebih baik dalam menyusun penulisan berikutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 11 September 2023

Penulis

Dita Novitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel	9
2.1.1 Teori	9
2.1.2 Leverage	9
2.1.3 Intensitas Aset Tetap	10
2.1.4 Profitabilitas	11

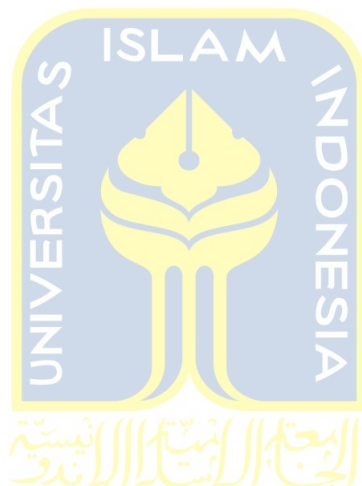
2.1.5 Tax Avoidance	12
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Hipotesis Penelitian	19
2.3.1 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance.....	19
2.3.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance	21
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	22
2.4 Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	26
3.4.1 Variabel Dependen.....	26
3.4.2 Variabel Independen.....	27
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	30
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	30
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	31
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.5.3 Uji Hipotesis	31
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	32
3.5.3.2 Uji F	32
3.5.3.3 Uji T	32
3.5.4 Uji Regresi Liner Berganda.....	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Pengumpulan Data	34
4.2 Analisis Data.....	34
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	36

4.2.2.1 Uji Normalitas.....	36
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	37
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	40
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda	41
4.2.4 Uji Hipotesis	41
4.2.4.1 Uji t.....	41
4.2.4.2 Uji F	43
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	43
4.3 PEMBAHASAN	44
4.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.....	45
4.3.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance.....	45
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 KESIMPULAN	48
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN.....	49
5.3 SARAN	49
5.4 IMPLIKASI PENELITIAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel.....	34
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	55
Lampiran 2.....	56
Lampiran 3.....	61
Lampiran 4.....	66
Lampiran 5.....	71
Lampiran 6.....	76
Lampiran 7.....	77
Lampiran 8.....	79
Lampiran 9.....	80
Lampiran 10.....	81
Lampiran 11.....	82
Lampiran 12.....	83
Lampiran 13.....	84
Lampiran 14.....	85



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *leverage*, intensitas aset tetap, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh oleh dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* yang memenuhi kriteria penelitian pada tahun 2018 – 2019. Penelitian ini menggunakan 90 sampel yang diperoleh berdasarkan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *leverage*, intensitas aset tetap, profitabilitas, *tax avoidance*.



ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of leverage, fixed asset intensity, and profitability against tax *avoidance*. The data used in this research was obtained from annual financial reports of companies registered in *Jakarta Islamic Index* (JII) which met the research criteria in 2018 - 2019. This research used 90 samples obtained based on purposive sampling. The analytical method used in this research is the multiple linear regression method. The results of this research show that leverage has a significant positive effect on tax *avoidance*, fixed asset intensity has a significant positive effect on tax *avoidance*, and profitability has a significant positive effect on tax *avoidance*.

Keywords: *leverage, fixed asset intensity, profitability, tax avoidance.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang penting bagi sebuah negara untuk dapat menompang kebutuhan anggaran serta membantu dalam pembangunan di dalam negeri adalah pajak, menurut (Dewi & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa, pajak sendiri memiliki sifat memaksa bagi seluruh warga negaranya untuk membayar pajak, yang mana tidak mendapatkan imbalan secara langsung, melainkan wajib pajak yang patuh dalam pembayaran pajaknya akan secara tidak langsung dapat membantu perekonomian negara, dalam hal ini pemerintah pun berupaya untuk memaksimalkan jumlah pajak yang diterima negara guna meningkatkan perekonomian negara, sementara perusahaan memiliki tujuan agar pembayaran pajak rendah agar keuntungan laba yang diperoleh dapat maksimal. Pajak tidak hanya diperuntukkan bagi wajib pajak individu namun bagi perusahaan pun juga dikenakan pajak.

Menurut (Masrurroch et al., 2021) dalam membayar pajak kebanyakan perusahaan ingin membayar pajak dengan tarif yang sangat kecil, tanpa mau melanggar Undang-Undang yang berlaku. Tetapi disaat bersamaan pemerintah menginginkan perusahaan membayar sumbangan pajak yang tinggi, sehingga terjadi perbedaan antara perusahaan dengan pemerintah, hal dikarenakan kebanyakan perusahaan yang sebagai wajib pajak beranggapan

bahwa membayar pajak membuat sebuah beban karena sumber perpajakannya adalah perubahan yang berasal dari sektor komersial atau korporasi ke sektor komersial yang memiliki dampak menurunnya kepatuhan wajib pajak dan timbullah *tax avoidance*.

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan menurut (Jamaludin, 2020). Perusahaan mengalami perkembangan yang secara tidak langsung memiliki sejumlah aset tetap yang apabila kepemilikan aset tetap tersebut dikategorikan tinggi, maka hal tersebut dapat dihitung menjadi beban depresiasi aset yang berkategori tinggi juga (Vira Aprilia, Majidah, Ardan Gani Asalam, 2020). Pengertian beban depresiasi tercantum dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (2) tentang PPh yang mana maksud biaya depresiasi ialah biaya yang bisa dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya yang dimana itu akan membuat jumlah penghasilan kena pajak menjadi kecil. Dengan demikian, intensitas aset tetap perusahaan dapat dilakukan pelaksanaan *tax avoidance*.

Penghindaran pajak memiliki faktor yang dapat menjadikan pengaruh seperti profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba melalui manajemen aktiva-aktiva dalam

manajemen perusahaan dengan kebijakan tertentu. Hal tersebut akan menjadikan pengenaan kewajiban pajak yang tinggi karena perusahaan memiliki laba dengan kategori tinggi pula (Sitepu & Sudjiman, 2022). Fenomena tersebut memungkinkan perusahaan untuk dapat melakukan penghindaran pajak karena keinginan perusahaan dalam memperoleh laba yang sangat tinggi.

Faktor selanjutnya adalah *leverage* yang memiliki arti penggunaan dana utang pada suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan, dan *leverage* berkaitan dengan bunga, *Leverage* (utang) memiliki hubungan antara penghindaran pajak, jika perusahaan memiliki nominal utang yang tinggi maka perusahaan justru akan memiliki kewajiban pajak yang tinggi pula. Oleh sebab itu, perusahaan berhubungan dengan tindakan penghindaran pajak (Sitepu & Sudjiman, 2022).

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dengan PT Danareksa Investment Management. Berdiri pada tahun 2000 dengan jumlah 30 perusahaan di dalamnya.

Sebuah fenomena perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index atau JII adalah kasus penggelapan pajak PT Adaro Energy, Tbk. (ADRO), DJP masih dalam proses untuk mempelajari laporan Global Witness (4 Juli

2019) yang telah mengungkap dugaan bahwa ADRO telah melakukan profit transfer dari tahun 2009-2017 dengan memanfaatkan perusahaan anak usahanya yang ada di Singapura yakni Coaltrade Services International. ADRO membayar US\$ 125 juta dalam bentuk pajak kurang dari yang seharusnya dibayarkan ADRO kepada negara, sehingga pemerintah Indonesia berpotensi kehilangan pendapatan hampir US\$ 14 juta/tahun yang dapat digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk pengembangan layanan publik yang penting di Indonesia (Budiman, 2022).

Selanjutnya, fenomena lainnya yang terjadi pada kasus penggelapan pajak oleh PT Kalbe Farma, Tbk. (KLBF). Di tahun 2017, KLBF menerima surat ketetapan pajak kurang bayar sebesar Rp 527,85 miliar bagi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai untuk di tahun pajak 2016. Penerbitan surat ini dilayangkan oleh DJP dan menunjukkan bahwa KLBF berusaha untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan cara mengambil langkah-langkah untuk melakukan penggelapan pajak (Maitriyadewi & Noviari, 2020).

Para peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan topik serupa, seperti yang dilakukan oleh (Ariska et al., 2020) yang menghasilkan penelitian bahwa variabel *leverage* yang diproksikan menggunakan Debt to Assets Ratio (DER) dan ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan Ln(Total Aset) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Dalam uji ANOVA

(uji f) leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Alamsjah, 2023) dan menghasilkan penelitian bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dapat memoderasi efek dari Intensitas Aset Tetap terhadap tax avoidance dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat utang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek JII, karena peneliti ingin mengetahui apakah di dalam objek tersebut terdapat ketidaksesuaian didalamnya seperti penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance* ?

3. Apakah Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk menguji Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis
Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan untuk penelitian selanjutnya dalam topik Pengaruh leverage, intensitas asset tetap, dan profitabilitas terhadap tax avoidance dalam perusahaan.
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan mampu digunakan sebagai acuan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan ilustrasi mengenai teori yang telah dipahami secara baik dari materi perkuliahan, khususnya terkait masalah yang sedang di teliti.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian berfokus pada bidang Akuntansi yang harapannya dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca serta dapat memberi kontribusi literature sebagai referensi pada perkuliahan pada mata kuliah Akuntansi di Universitas.

3. Bagi Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2022

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap pihak perusahaan mengenai Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan lima bab yang terdiri dari sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang, Perumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori dan pengertian variable, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan berkenaan dengan data dan metode yang berhubungan dengan analisis beserta dengan alat analisisnya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan awal deskripsi objek penelitian serta analisis statistik deskriptif semua variable. Pengujian validitas dan reabilitas dan penjelasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dan merupakan cuplikan analisis data.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori

Teori Agensi

Teori agensi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kontraktual di antara *principals* dan *agent*. Di pihak *principals* disebut sebagai pihak yang diharuskan untuk memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* di dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan menurut Wati (2020) Tujuan dari teori agensi berguna untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agent*) di dalam mengevaluasi lingkungan yang keputusan harus diambil. Tujuan yang lain yaitu untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja.

2.1.2 Leverage

Menurut Widiarini (2021) Leverage memiliki pengertian bahwa termasuk dalam rasio keuangan yang mengilustrasikan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset suatu perusahaan. Rasio *leverage* mengilustrasikan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Rasio Leverage

Biasanya penggunaan leverage ratio disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara Profit Margin keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio leverage yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis Leverage Ratio yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada digunakan dalam Leverage adalah :

Debt to Equity Ratio (DER)

Suatu rasio yang menjelaskan jumlah utang di dalam neraca akan menunjukkan jumlah besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Berikut rumus *Debt to Equity Rasio (DER)* :

$$\text{Debt to Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3 Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap pada suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Aset tetap yang tinggi akan menciptakan beban depresiasi atas aset

yang besar. Apabila beban depresiasi bersifat *deductible expense* maka dapat meningkatkan total beban yang dimana akan menekan laba bruto perusahaan yang menjadikan laba yang terkena pajak akan kecil.

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. *Size* atau ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berikut rumus intensitas aset tetap

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Hardiyanti (2022) Profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi.

Macam-Macam Profitabilitas

(1) Profitabilitas dikaitkan dengan penjualan dengan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.

(2) Profitabilitas dikaitkan dengan investasi dengan dua pengukuran, yaitu ROI (*Return On Investment*) dan ROA (*Return On Asset*), dimana ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas adalah seberapa baik suatu bisnis atau perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat profitabilitas dihitung menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5 Tax Avoidance

Menurut Rahmawati (2020) *Tax Avoidance* adalah kendala yang menghalangi proses pemungutan pajak guna mengurangi penerimaan penghasilan negara. *Tax avoidance* sering dianggap sebagai aktivitas yang legal (seperti meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan), sementara penyelundupan pajak (*tax evasion*) dianggap sebagai aktivitas ilegal yang dalam prosesnya dilakukan oleh manajemen perusahaan guna untuk meminimalkan besaran kewajiban pajak.

Pengukuran

Pengukuran *tax avoidance* dapat diukur menggunakan tarif pajak efektif, juga dikenal sebagai tarif pajak efektif *Cash Effective Tax rate* (CETR). Dengan CETR, maka perusahaan dapat melihat seberapa baik perusahaan menekan kewajibannya, semakin tinggi presentase CETR

menunjukkan bahwa tingkat penghindaraan pajak perusahaan lebih rendah (Rahmawati : 2020).

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang sejenis. Secara spesifik, bagian ini menjelaskan penelitian terdahulu. Hal yang perlu dijelaskan adalah tujuan dan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variable Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Ali Jamaludin (2020)	“Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017”.	Variable Bebas : 1) Profitabilitas / ROA (X_1) 2) Leverage / (LTDER) (X_2) 3) Intensitas Aktiva Tetap (X_3) Variable Terikat : Penghindaran Pajak / Tax Avoidance (Y).	1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. 2) Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. 3) Intensitas Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. 4) Profitabilitas (Return On Assets), Leverage (Long Term Debt to Equity Ratio) dan Intensitas Aktiva Tetap (Capital Intensity) tidak berpengaruh signifikan

				terhadap Tax Avoidance.
2.	Alamsyah (2023)	“Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015 – 2020”.	<p>Variabel Bebas :</p> <p>1) Intensitas Aset Tetap (X_1)</p> <p>2) Ukuran Perusahaan (Z)</p> <p>Variable Terikat : Tax Avoidance (Y).</p>	<p>1) Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap aggressive tax avoidance.</p> <p>2) Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap aggressive tax avoidance.</p>
3.	Sahrir, Sultan dan Sofyan Syamsuddin (2021)	”Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance”	<p>Variabel Bebas :</p> <p>1) Koneksi politik (X_1)</p> <p>2) Intensitas Aset Tetap (X_2)</p> <p>3) Komisaris Independen (X_3)</p> <p>4) Profitabilitas (X_4)</p> <p>5) Leverage (X_5)</p> <p>Variabel Terikat : Tax Avoidance (Y)</p>	<p>1) Koneksi Politik berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>2) Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>3) Pengaruh Komisaris Independen berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>4) Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>5) Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.</p>
4.	Gelia Ayu dan Fidiana (2022)	“Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity	<p>Variabel Bebas :</p> <p>1) Profitabilitas (X)</p>	<p>1) Profitabilitas berpengaruh</p>

		dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance”	<p>2) Capital Intensity (X)</p> <p>3) Corporate Governance (X)</p> <p>Variabel Terikat : Tax Avoidance (Y)</p>	<p>positif terhadap tax avoidance.</p> <p>2) Capital Intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.</p> <p>3) Komisaris independent berpengaruh negative terhadap negative terhadap tax avoidance.</p> <p>4) Kepemilikan instusional berpengaruh negative terhadap tax avoidance.</p> <p>5) Komite audit berpengaruh negative terhadap tax avoidance.</p>
5.	Geovani Sitepu dan Lorina Siregar Sudjiman (2022)	”Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”.	<p>Variabel Bebas :</p> <p>1) Profitabilitas (X₁)</p> <p>2) Leverage (X₂)</p> <p>Variabel Terikat : Tax Avoidance (Y)</p>	<p>1) Profibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.</p> <p>2) Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.</p> <p>3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dan leverage didapati memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.</p>
6.	Desi Rahmawati dan Dhiona Ayu Nani (2021)	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan	<p>Variable Bebas :</p> <p>1) Profitabilitas (X₁)</p>	<p>1) Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh</p>

		Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019)".	2) Ukuran Perusahaan (X_2) 3) Tingkat Hutang (X_3) Variable Terikat : Tax Avoidance (Y).	negatif terhadap tax avoidance. 2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 3) Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
7.	Vira Aprilia, Majidah dan Ardan Gani Asalam (2020)	"Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018)"	Variable Bebas : 1) Intensitas Aset Tetap (X_1) 2) Karakter Eksekutif (X_3) 3) Koneksi Politik (X_4) 4) Leverage (X_5) Variable Terikat : Tax Avoidance (Y).	1) Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 2) Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap tax avoidance. 3) Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 4) Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
8.	Lustina Rima Masurroch, Siti Nurlaela dan Rosa Nikmatul Fajri (2021)	"Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance".	Variable Bebas : 1) Profitabilitas (X_1) 2) Komisaris Independen (X_2) 3) Leverage (X_3) 4) Ukuran Perusahaan (X_4) 5) Intensitas Modal (X_5)	1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 2) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap tax avoidance. 3) Leverage tidak berpengaruh

			Variable Terikat : Tax Avoidance (Y).	terhadap tax avoidance. 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 5) Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
9.	Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi (2021)	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance”.	1) Variable Bebas : Profitabilitas (X ₁) 2) Leverage (X ₂) 3) Ukuran Perusahaan (X ₃) 4) Sales Growth (X ₄) 5) Kualitas Audit (X ₅) Variable Terikat : Tax Avoidance (Y).	1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. 2) Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. 4) Sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance. 5) Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
10.	Muhammad Ahsanu ‘Amala dan Safriansyah (2020)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia”.	Variable Bebas : 1) Profitabilitas / ROA (X ₁) 2) Capital Intensity (X ₂) 3) Leverage (DER) (X ₃) 4) Kepemilikan Institusional (X ₄) 5) Komisaris Independen (X ₅)	1) Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. 2) Capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

			<p>6) Ukuran Perusahaan (X_6)</p> <p>Variable Terikat :Penghindaran Pajak (Y).</p>	<p>3) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>5) Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>6) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>
11.	Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021)	“Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak”.	<p>Variable Bebas :</p> <p>1) Thin Capotalization (X_1)</p> <p>2) Profitabilitas (X_2)</p> <p>3) Ukuran Perusahaan (X_3)</p> <p>Variable Terikat : Penghindaran Pajak (Y).</p>	<p>1) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3) Thin capitalization tidak berpengaruh</p>

				terhadap penghindaran pajak.
12.	Ivory Candra Faradilla dan Loggar Bhilawa (2022)	“Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance”.	<p>Variable Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Profitabilitas (X_1) 2) Leverage (X_2) 3) Ukuran Perusahaan (X_3) 4) Sales Growth (X_4) <p>Variable Terikat : Tax Avoidance (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rasio profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, sales growth berpengaruh atau tidak pada tax avoidance. 2) ROA berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. 3) Leverage memiliki dampak menguntungkan pada tax avoidance. 4) Ukuran organisasi memiliki dampak yang menguntungkan pada tax avoidance. 5) Peningkatan penjualan tidak berdampak pada tax avoidance.

Sumber : Diolah Peneliti (2023)

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset

perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan (Widiarini, 2021). Perusahaan yang memilih menggunakan *leverage* sebagai pendanaan perusahaan akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Dengan adanya penambahan jumlah utang mengakibatkan penambahan beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Menurut Pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Ini akan mengurangi laba kena pajak perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* akan semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang tersebut, sehingga dapat meningkatkan terjadinya praktik *tax avoidance* guna menekan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut teori agensi, kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan akan melaporkan keuntungan yang lebih tinggi dengan mengurangi biaya saat ini, salah satunya dengan menghindari beban pajak.

Berdasarkan hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan dimana semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

H1 = *Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance.*

2.3.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Teori agensi menjelaskan bahwa dalam mengelola perusahaannya manajer akan menggunakan berbagai cara untuk memperoleh laba yang tinggi. Sehingga dapat memuaskan pemegang saham. Yaitu salah satu caranya dengan meningkatkan jumlah aset tetap atau investasi modal perusahaan yang berbentuk aset tetap dan menggunakan beban penyusutan untuk mengurangi beban pajak. Beban penyusutan aset tetap dimanfaatkan untuk mengurangi besarnya beban pajak dan kepentingan manajemen yang menginginkan laba perusahaan meningkat akan terpenuhi.

Investasi perusahaan yang berbentuk aset tetap dapat mengubah biaya depresiasi menjadi biaya pengurang laba kena pajak, yang menjadikan total pajak yang seharusnya dibayar menurun. Aset tetap memiliki lebih dari satu periode dan seiring dengan pemakaian aset tersebut maka kemampuan potensialnya dalam menghasilkan pendapatan akan berkurang (Martani et al., 2012). Jumlah aset tetap yang besar membuat praktik tax avoidance meningkat, karena aset tetap yang besar akan digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Atau dengan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance)

Berdasarkan hasil penelitian Purwanti dan Sugiyati (2017) semakin tinggi nilai intensitas aset tetap yang diperoleh perusahaan menjadikan penyebab meningkatnya aktivitas tax avoidance. Hal tersebut, maka ditetapkan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H2 : Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Menurut Masrulloch (2021) Profitabilitas didefinisikan sebagai indikator yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa keuangan suatu perusahaan. Ketika perolehan laba besar, maka menjadikan jumlah pajak penghasilan akan tinggi sesuai dengan tingginya laba perusahaan. Perusahaan yang berkategori profitabilitas tinggi maka dapat menjadikan pemenuhan pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak perusahaan tersebut menjadi lebih rendah.

Berdasarkan teori agensi yang dimana pemegang saham menginginkan laba yang tinggi, sehingga manager berusaha untuk memaksimalkan laba dengan berbagai cara. Yaitu salah satu caranya adalah dengan meminimalkan beban pajak yang ada. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan kompensasi dari pemegang saham berupa gaji, posisi, kesejahteraan, atau kewenangan yang lebih tinggi. Oleh karena itu manajemen perusahaan mendapat dorongan untuk melakukan *tax avoidance*. Selain itu konflik yang sangat penting lainnya adalah mengenai laba perusahaan adalah antara pemungut pajak (fiskus) dan pembayar pajak (manajemen pajak), yang dimana fiskus menginginkan pembayaran pajak yang sebesar-besarnya. Sedangkan manajemen perusahaan berpandangan untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan pajak yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Praditasari dan Setiawan (2017) Semakin meningkatnya laba perusahaan yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Hal tersebut berkaitan dengan adanya penghindaran pajak oleh perusahaan guna memperoleh pengurangan beban pajak suatu perusahaan (Sitepu : 2022) menyatakan bahwa hipotesis yang tersusun yakni :

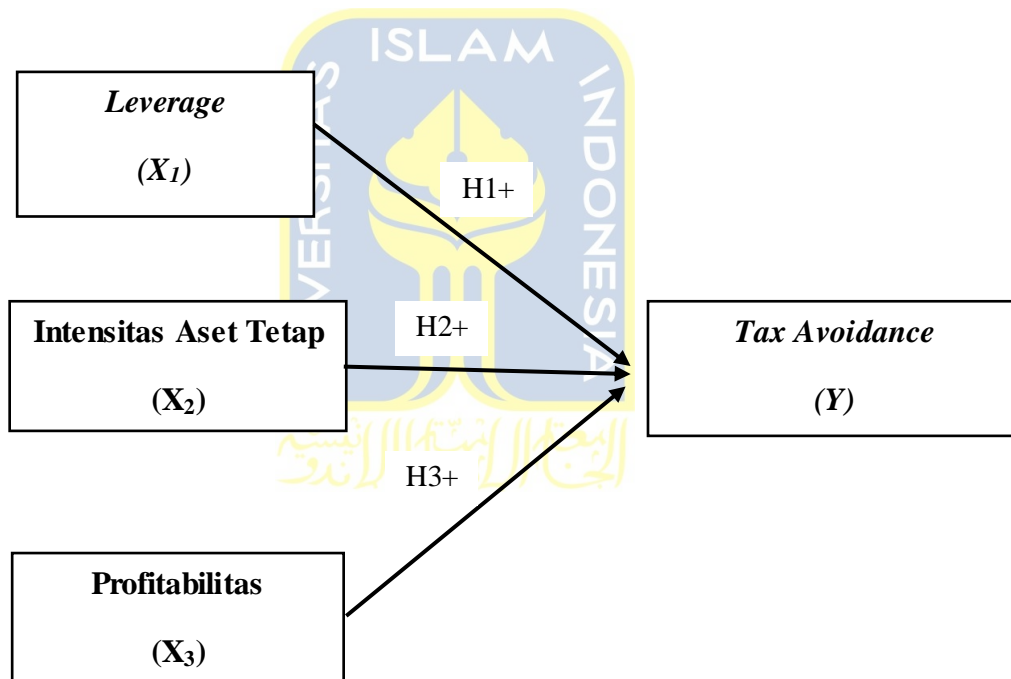
H3 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Maka, penulis menjabarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) purposive sampling adalah proses penentuan jumlah sampel dengan mempertimbangkan kondisi tertentu. Langkah penentuan sampel yaitu dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Beberapa kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan *audited* lengkap berturut-turut dan berakhir pada 31 Desember selama tahun 2018-2022.
3. Laporan keuangan tahunan disajikan menggunakan mata uang rupiah (Rp) pada laporan keuangan perusahaannya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini termasuk ke dalam jenis data kuantitatif, dimana data yang digunakan berbentuk angka. Sedangkan sumber data penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dalam rentang tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yang diperoleh melalui *website* JII yaitu

<http://www.idx.co.id/> atau dapat juga dengan cara mengunduh melalui *website* perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi dan mengkaji laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2018-2022. Dokumen tersebut didapatkan melalui *website* JII yaitu <http://www.idx.co.id/> atau dapat juga dengan cara mengunduh melalui *website* perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. *Cash effective tax rate* (CETR) diperoleh melalui penghitungan.

3.4 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang memiliki nilai karena adanya variabel bebas (independent). Variabel dependen juga biasa disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen, atau terikat (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y).

Menurut Pohan (2013) *tax avoidance* adalah upaya memaksimalkan beban pajak dengan cara menghindari pemungutan pajak dengan menggunakan transaksi bukan objek pajak. Pada penelitian ini menerapkan perhitungan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Nilai CETR berbanding terbalik dengan tingkat *tax avoidance*, semakin tinggi nilai CETR maka semakin rendah *tax avoidance*.

Perhitungan CETR dapat memakai dengan cara pembagian total pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan. Rumus *Cash Effective Rate* (CETR) adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini juga disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*, atau bebas (Sugiyono, 2016). Variabel independent pada penelitian ini yaitu :

1. Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang memiliki hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan asset perusahaan. Rasio leverage menunjukkan sumber dana operasi yang digunakan perusahaan. Pengukuran rasio leverage dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Hal ini memungkinkan untuk melihat sejauh mana perusahaan didanai menggunakan hutang yang sumbernya dari pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dalam bentuk modal permodalan. Pengukuran leverage dilakukan menggunakan rumus *Debt to Equity Rasio* (DER) yang mana

dengan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas suatu perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Intensitas Aset Tetap

PSAK 16 menyatakan bahwa aset tetap merupakan aset yang dapat diketahui wujudnya yang digunakan dalam operasional bisnis, sifatnya dapat digunakan jangka panjang dan biasanya dapat pula disusutkan. Intensitas aset tetap merupakan suatu rasio yang mewakili intensitas aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Jika kepemilikan aset tetap tinggi, hal ini dapat mengakibatkan biaya penyusutan aset tetap terbilang cukup besar. Beban depresiasi bersifat *deductible expense*. Intensitas aset tetap merupakan salah satu komponen aset yang nilainya paling besar dalam laporan posisi keuangan perusahaan (Dharma dan Noviani, 2017). Intensitas aset tetap dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, maka dari itu diperlukan suatu alat analisis untuk menilainya. Yang mana bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan suatu

perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam rentang periode tertentu dan dapat menghasilkan informasi mengenai tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional. Profitabilitas diproyeksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA), yang dimana masuk dalam rasio laba bersih terhadap total asset. Jika ROA bernilai negatif maka aktiva suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan sehingga akan menyebabkan kerugian. Sebaliknya, jika ROA bernilai positif maka perusahaan secara otomatis tidak akan melaksanakan penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan perusahaan bisa mengatur pendapatan dalam pemenuhan pajak. Profitabilitas dapat dihitung dengan cara berikut ini :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Hal tersebut dilihat dari analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen. Pengolahan variabel dalam penelitian ini menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) guna menghasilkan perhitungan yang nantinya akan memperlihatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan data disetiap variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan data yang komunikatif dan mudah dipahami dengan mengetahui gambaran data penelitian. Di dalam data tersebut meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata. Statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat dalam analisis regresi. Dalam persyaran tersebut dikenal sebagai BLUE (*Blue, Linear, Unbiased, Estimated*). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) data yang digunakan dalam uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melibatkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang mana memiliki ketentuan jika nilai diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah proses pengujian data yang ditempuh guna mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Model regresi yang baik itu tidak ada korelasi antar variabel bebas. jika *Tolerance* semua variabel independent bernilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, begitupula sebaliknya.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah langkah pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data pada waktu t dan waktu sebelumnya ($t-1$). Pengujian regresi akan dikatakan sempurna jika didalamnya tidak ada autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diuji dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menjamin asumsi bahwa dalam model regresi, nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain itu tidak sama. Model regresi akan dikatakan baik jika tidak mengandung heteroskedastisitas, untuk melihatnya dapat menggunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independent. Jika hasil tidak menunjukkan satupun variabel independent yang signifikansinya > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik terselesaikan. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat koefisien

determinan (R^2), uji signifikan individual (uji t) dan uji signifikan simultan (uji f). uji ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang diteliti, dan peneliti akan lebih mudah untuk membuat kesimpulan.

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengukuran sejauh mana model sistematis dalam menjelaskan variasi variabel independent. Jika derajat R^2 mendekati 1 maka model matematis regresi dinyatakan kuat. Sebaliknya jika R^2 menjauhi nilai 1 maka model matematis regresi dinyatakan lemah.

3.5.3.2 Uji F

Dalam menentukan ada tidaknya nilai signifikan suatu model, maka dapat dilakukan uji F. Uji F memiliki tujuan guna menguji apakah model yang digunakan layak atau tidak dan dapat memperkirakan penggunaan dari model regresi. Apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka model regresi linear berganda tersebut dapat dilanjutkan karena tidak mengalami kendala.

3.5.3.3 Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikansi > 0.05 maka dinyatakan tidak bisa menjelaskan dukungan atas variabel dependen. Sebaliknya, jika variabel independent nilai kuantitas signifikansi < 0.05 dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Regresi Liner Berganda

Suatu penelitian membutuhkan proses analisis data yang tujuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan guna mengungkapkan sebuah peristiwa tertentu. Analisis data adalah aktivitas penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, diperlukan adanya persamaan regresi untuk menguji beberapa hipotesis dalam penelitian yang dilakukan.

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui kaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance

α = Konstanta

X1 = Leverage

X2 = Intensitas Aset Tetap

X3 = Profitabilitas

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

ϵ = Error

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang masuk di dalam JII pada tahun 2018 – 2022. Berdasarkan populasi tersebut, pemilihan data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Jika sudah dilakukan pemilihan sampel data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 28. Berikut ini merupakan distribusi sampel data yang ditunjukkan melalui table 4.1 :

Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di JII per 31 Desember 2022	30
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(10)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan selama tahun 2018-2022.	(2)
	Jumlah sampel perusahaan	18
	Jumlah Tahun	5
	Jumlah data sampel	90

Sumber : Hasil olah data, 2023

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengambil populasi semua perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode antara tahun 2018 – 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan memenuhi kriteria. Data yang dikumpulkan sejumlah 90 data. Analisis statistik deskriptif telah dilakukan dengan menggunakan variable *tax avoidance*, *leverage*, intensitas aset tetap dan profitabilitas.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	90	-18.00	-99.00	27.7778	14.68224
Leverage	90	11.00	163.00	72.8889	39.35704
Intensitas Aset Tetap	90	22.00	89.00	59.5111	17.00115
Profitabilitas	90	15.00	79.00	10.2667	11.27870
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil olah data, 2023

Tabel tersebut menghasilkan informasi bahwa nilai mean dalam variabel dependen *tax avoidance* sebesar 27.7778 yang berarti *tax avoidance* yang terjadi dalam perusahaan dikatakan cukup tinggi. Data yang dikumpulkan sebelumnya telah dilakukan penyaringan sampel perusahaan yang memiliki rasio CETR < 1. Hal tersebut disimpulkan bahwa pada sampel perusahaan yang sedang dilakukan penelitian semuanya terjadi *tax avoidance*. *Tax avoidance* menghasilkan nilai maksimum sebesar -99.00 dan nilai minimum -18.00, hal ini menjadikan penyimpangan data sebesar 14.68224 yang dapat dikatakan bahwa data ini relative bersifat homogen.

Variabel *Leverage* menghasilkan mean sebesar 72.8889 yang berarti bahwa perusahaan yang menjadi sampel pada saat dilaksanakannya penelitian memiliki total hutang yang melebihi besar asetnya. Nilai 1 dalam *Leverage* memiliki arti bahwa kondisi asset dalam perusahaan seimbang dengan hutang yang ditanggungnya. Nilai maksimum *Leverage* sebesar 163.00 dan nilai minimumnya sebesar 11.00. maka terjadi penyimpangan data sebesar 39.35704 yang berarti bahwa data relatif bersifat homogen.

Mean yang dihasilkan dalam variabel Intensitas Aset Tetap sebesar 59.5111 yang menggunakan 90 sampel data. Nilai maksimum Intensitas aset sebesar 89.00 dan nilai minimumnya sebesar 22.00, hal ini terjadi penyimpangan data sebesar 17.00115 dari 90 sampel yang digunakan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 10.2667 dan nilai maksimum 79.00 dan nilai minimum sebesar 15.00. Dimana menghasilkan simpangan data yang terjadi sebesar 11.27870 dari 90 sampel yang digunakan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sebuah data pada penelitian ini memiliki distribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.57798023
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.175
Test Statistic		.320
Asymo. Sig. (2-tailed)		<,201

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil uji yang telah dilaksanakan, dengan memperhatikan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka diperoleh hasil sebesar 0,201 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada penelitian ini, menggunakan data sampel sebanyak 90 data sehingga permasalahan normalitas dapat teratasi.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk apakah variabel independen pada model regresi saling memiliki korelasi. Regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Terdapat atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat terlihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai

tolerance. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas didalam model regresi. Berikut ini hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	0,935	1,069
Intensitas Aset Tetap	0,943	1,061
Profitabilitas	0,911	1,098

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan pengujian multikolinieritas yang terlihat pada tabel 4.6 yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen.

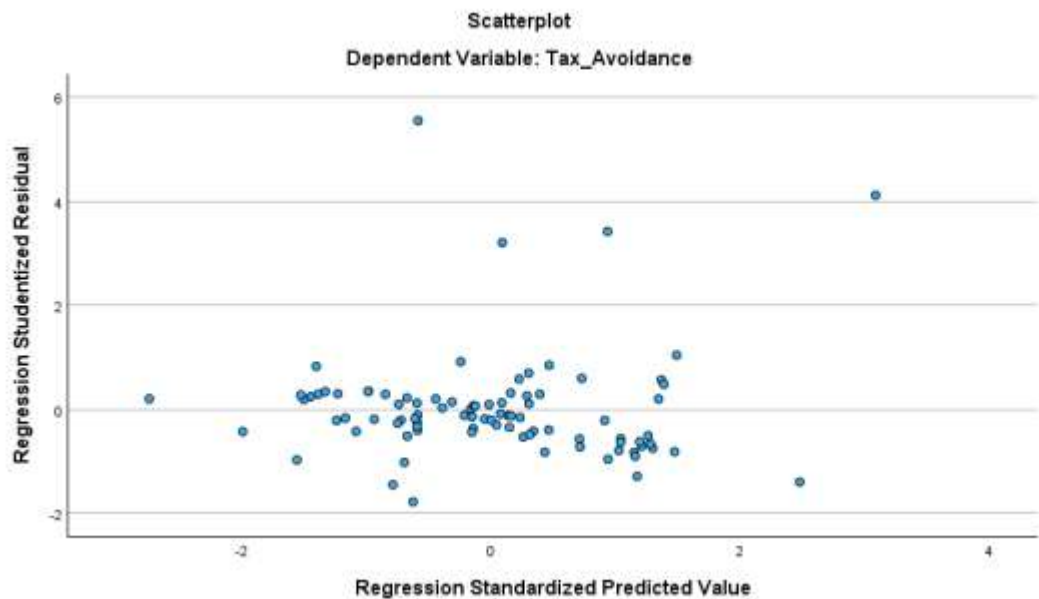
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresi dikatakan baik. Dengan melihat grafik *Scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual

merupakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Berikut ini adalah dasar analisisnya :

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu, maka telah terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah adalah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Di bawah ini hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menghasilkan :



Dari hasil *scatter plot* yang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data yang dianalisis tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan dari hasil ini memberi informasi bahwa tidak terjadi pembentukan suatu pola atau pengumpulan pada sudut tertentu.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna melihat apakah ada korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan berjalannya waktu. Pengujian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) yang mana nilai yang dihasilkan diukur melalui kriteria tertentu. Berikut ini merupakan keputusan dasar dalam uji autokorelasi yang menggunakan *Durbin-Watson* (DW) :

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$, maka artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$, maka artinya tidak kesimpulan.

Pengujian DW dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Uraian	Hasil
Jumlah Obseravasi (n)	90
Jumlah Variabel Independen	3
<i>Durbin Lower</i>	1,589
<i>Durbin Upper</i> (dL)	1,726
<i>Durbin Watson</i> (dU)	1,968
4 - dL	2,411
4 - dU	2,273

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada table 4.7 dan menunjukkan bahwa nilai $Du < d < 4 - dU$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dimana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen leverage, intensitas aset tetap dan profitabilitas terhadap variabel dependen tax avoidance. Berikut merupakan informasi hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.	Kesimpulan
(constant)	4.345	.677	.500	-
Leverage	.079	2.058	.043	H1 diterima
Intensitas Aset Tetap	.246	2.772	.007	H2 diterima
Profitabilitas	.295	2.167	.033	H3 diterima

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table 4.8 di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$TA = 4,345 + 0,079 Lev + 0,246 IAT + 0,295 Pr$$

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila besarnya nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, jika nilai Sig $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Berdasarkan pengujian t yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel 4.8:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil nilai signifikansi *leverage* sebesar 0.043, nilai koefisien regresinya sebesar 0.079, dan nilai t statistiknya sebesar 2.058. Nilai signifikansi *leverage* $2.058 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel berikutnya yaitu intensitas aset tetap menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.007, dan terlihat nilai koefisien regresi sebesar 0.246, dan nilai t statistiknya sebesar 2.772. Nilai signifikansi intensitas aset tetap $2.772 < 0,05$, maka dapat disimpulkan berpengaruh secara signifikan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil tabel 4.8 memberikan informasi bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.033, nilai koefisien regresinya sebesar 0.295, dan nilai t statistiknya sebesar 2.167. Nilai signifikansi profitabilitas $2.167 < 0,05$, maka dapat disimpulkan berpengaruh secara signifikan.

4.2.4.2 Uji F

Dalam menentukan signifikan atau tidaknya model dapat dilakukan dengan pengujian F. Dalam uji F melakukan pengujian apakah sudah sesuai untuk memperkirakan layak atau tidaknya model regresi. Jika nilai Sig < 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dilanjutkan karena tidak terjadi permasalahan. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4.9:

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2777.378	3	925.793	4.852	.004 ^b
	Residual	16408.178	86	190.793		
	Total	19185.556	89			

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,004 yang berarti bahwa nilai Sig. < 0,05, sehingga model regresi linier berganda dapat dilanjutkan karena tidak terjadi masalah.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil atau mendekati 0, memiliki arti bahwa kemampuan variabel

independen dalam menjalankan variabel dependen sangat terbatas. Kemudian jika nilai R^2 mendekati 1, memiliki arti bahwa variabel independen memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu nilainya akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen meskipun variabelnya tidak mempengaruhi secara signifikan. Maka penggunaan *adjusted R square* lebih direkomendasikan karena lebih *robust* terhadap penambahan jumlah variabel independent (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji koefisien determinasi ditampilkan pada tabel 4.10 :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.845	.815	13.81278

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 ditunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan kesimpulan bahwa variasi *tax avoidance* pada penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel independen berupa *leverage*, intensitas aset tetap dan profitabilitas sebesar 81,5%. Adapun sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh faktor atau variabel lainnya di luar penelitian.

4.3 PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

4.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi *leverage* sebesar 0.043, nilai koefisien regresinya sebesar 0.079, dan nilai t statistiknya sebesar 2.058. Nilai signifikansi *leverage* $0.043 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti dan memiliki arah yang sama yaitu positif, sehingga hipotesis telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian oleh (Suyanto & Suparmono, 2012) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan positif antara *leverage* perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Sukartha, 2014) yang dimana menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* perusahaan, semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi *tax avoidance* pajak perusahaan. Peningkatan jumlah pembiayaan utang akan menjadikan semakin tingginya biaya bunga yang ditimbulkan atas utang tersebut. Banyaknya biaya bunga yang tinggi dapat mengurangi keuntungan, sehingga dapat pula mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan menggunakan sejumlah hutang untuk menekan rendahnya beban pajak yang sering mengarah pada penghindaran pajak. Bahkan, perusahaan dengan rasio utang tinggi akan menghasilkan insentif perpajakan dengan kategori pengurangan bunga pinjaman sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a UU No 36 Tahun 2008.

4.3.2 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi intensitas aset tetap sebesar 0.007, dan nilai koefisien regresinya sebesar 0.246, dan nilai t statistiknya sebesar 2.772. Nilai signifikansi intensitas aset tetap $0.007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan nilai signifikansi dapat disimpulkan berpengaruh positif signifikan. Dimana intensitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu adanya beban depresiasi yang disebabkan oleh aktivitas investasi perusahaan pada aset tetap. Pajak perusahaan dipengaruhi oleh beban depresiasi dan ini disebabkan beban kemerosotan akan terjadi sebagai turunan manfaat yang menyebabkan biaya menjadi rendah. Hasil tersebut sesuai dengan dengan hipotesis penelitian dan mengarah pada arah positif. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diajukan serupa dengan hipotesis hasil penelitian (Darmati & Zulaikha, 2013) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kepadatan aset tetap yang tinggi mempunyai kemampuan penghindaran pajak yang paling tinggi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.033, dan nilai koefisien regresinya sebesar 0.295, dan nilai t statistiknya sebesar 2.167. Nilai signifikansi profitabilitas $0.033 < 0,05$, maka dapat disimpulkan berpengaruh secara signifikan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis

penelitian dan memiliki arah yang sama yaitu positif, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian H3 diterima.

Hasil pengujian uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin tinggi. Tanda positif yang dapat dipahami adalah Ketika laba meningkat maka penghindaran pajak pun meningkat, hal ini disebabkan karena nilai ROA yang tinggi maka rencana penghindaran pajak akan dilaksanakan secara hati-hati sehingga menyebabkan kecenderungan untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak semakin meningkat. Selanjutnya, semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih leluasa memanfaatkan celah dalam mengelola beban pajaknya. Adanya teori keagenan seharusnya mendorong agen untuk mengelola beban pajaknya sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi kompensasi dan kinerjanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Praditasari & Setiawan, 2017) bahwa laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak. Keuntungannya akan sangat signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggriantari & Purwantini, 2020) yang menemukan bahwa laba berdampak negative terhadap penghindaran pajak. Hasil ini dapat dijelaskan sebagai berikut: semakin tinggi keuntungan maka semakin sedikit penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak yang ekstensif untuk menciptakan tarif pajak yang optimal dan mengurangi penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, intensitas aset tetap dan profitabilitas terhadap tax avoidance. Analisis yang dilakukan terhadap beberapa Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam rentang waktu 2018-2022, dengan jumlah sampel sebanyak 90 sampel. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian statistik, dan pembahasan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Yang berarti bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi penghindaran pajak.
- 2) Variabel Intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap akan semakin tinggi pula aktivitas penghindaran pajak.
- 3) Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai. Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Hasil Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,815, sehingga dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* dapat diterangkan oleh intensitas aset tetap dan profitabilitas sebesar 81,5 %, sedangkan sisanya 18,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel periode 2018-2022 dan hanya mencakup perusahaan yang terdaftar di JII

5.3 SARAN

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, berikut ini merupakan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi :

- 1) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, maka peneliti dapat memberi saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variabel lain atau memberikan tambahan variabel independen seperti *financial distress*, komite audit dan komisaris independent.
- 2) Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel penelitian sektor lainnya yang terdapat di Jakarta Islamic Index (JII).

5.4 IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi pada penelitian ini berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut :

a. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berencana akan melakukan pengembangan penelitian mengenai topik penghindaran pajak perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya dapat dibuat lebih baik lagi.

b. Pihak Investor

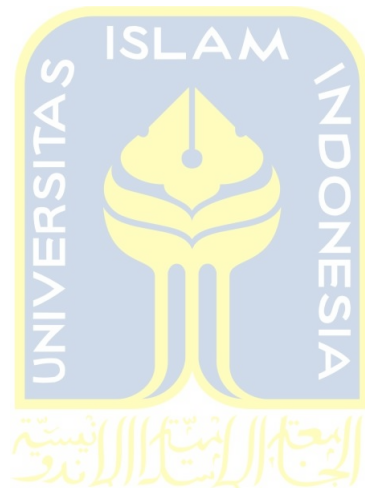
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan investasi pada perusahaannya. Investor diharapkan lebih teliti dalam membaca laporan keuangan tahunan yang disusun oleh perusahaan.

c. Pihak Pemerintah

Dari hasil ini, diharapkan pemerintah lebih tegas dalam merancang peraturan perundang-undangan dan kebijakan perpajakan yang manfaatnya dapat mencegah tindakan penghindaran pajak. Salah satu upaya dalam mengatasi tindakan penghindaran pajak, diharapkan pemerintah dapat memperbaiki kebijakan-kebijakan dan peraturan perpajakan bagi perusahaan yang ada di Indonesia yang berhubungan dengan penerimaan negara, karena masih ada beberapa celah yang bisa dimanfaatkan oleh oknum untuk melakukan Tindakan penghindaran pajak (tax avoidance).

d. Pihak Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan dalam membuat kebijakan serta peraturan yang terkait dengan perpajakan. Perusahaan tersebut dihimbau untuk lebih berhati-hati dalam membuat sebuah kebijakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsjah, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 941–949.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1056>
- Amala, M. A., & Safriansyah. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SPREAD*, 9(2), 97–119.
<https://doi.org/10.46880/jsika.v3i2.50>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397.
<https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, A. G. (2020). PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KARAKTER EKSEKUTIF, KONEKSI POLITIK DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 15–26.
<https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i2.2205>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142.
<https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28–40.
<https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1410>

- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Inovasi*, 17(1), 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517>
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *EKONOMIS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1c), 1–23.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>

- Wati, E. M. L., & Astuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 641–654. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>
- Widiarini, G. S., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1251–1258. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025>



LAMPIRAN

Lampiran 1

Sampel Data Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADARO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	BRPT	Barito Pacific Tbk
4	PT BA	Bukit Asam Tbk
5	INCO	Vale Indonesia Tbk
6	CPIN	Charven Pokphand Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
8	EXCL	XL Axiata Tbk
9	ICBP	Indofood CBP) Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
16	UNTR	United Tractors Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
18	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Lampiran 2

Perhitungan Variabel *Tax Avoidance*

No	Kode	Tahun	Pretax Income	Income Tax Expense	ETR	TA (ETR*-1)
1	ADARO	2018	820.998	343.457	0,42	-0,4183
		2019	659.103	224.101	0,34	-0,3400
		2020	222.165	63.660	0,29	-0,2865
		2021	1.486,25	457,658	0,31	-0,3079
		2022	4.476,22	1.645,10	0,37	-0,3675
2	ANTM	2018	2.013,15	377,15	0,19	-0,1873
		2019	687.034,05	493.182,02	0,72	-0,7178
		2020	1.641.178,01	491.824,32	0,30	-0,2997
		2021	3.043,51	1.181,77	0,39	-0,3883
		2022	5.214,77	1.393,81	0,27	-0,2673
3	BRPT	2018	455.809	197.643	0,43	-0,4336
		2019	276.669	139.289	0,50	-0,5034
		2020	244.472	103.089	0,42	-0,4217
		2021	481.320	185.313	0,39	-0,3850
		2022	155.423	123.213	0,79	-0,7928
4	PT BA	2018	6.799,06	1.677,94	0,25	-0,2468
		2019	5.455,16	1.414,77	0,26	-0,2593
		2020	3.231,69	823,758	0,25	-0,2549

		2021	10.358,68	2.321,79	0,22	-0,2241
		2022	16.202.314	3.422.887	0,21	-0,2113
5	INCO	2018	82.617,00	22.105,00	0,27	-0,2676
		2019	89.136,00	88.617,00	0,99	-0,9942
		2020	104.645,00	21.826,00	0,21	-0,2086
		2021	220.645,00	54.848,00	0,25	-0,2486
		2022	275.819,00	75.418,00	0,27	-0,2734
6	CPIN	2018	5.907.351,00	1.355.866,00	0,23	-0,2295
		2019	4.595.238,00	963.064	0,21	-0,2096
		2020	4.767.698,00	921.865,00	0,19	-0,1934
		2021	4.633.546,00	1.014,54	0,00	-0,0002
		2022	3.537.180,00	606.823	0,17	-0,1716
7	ERAA	2018	1.203.140,84	313.800,06	0,26	-0,2608
		2019	472.720,00	147.136,81	0,31	-0,3113
		2020	917.316,74	246.144,61	0,27	-0,2683
		2021	1.495.064,86	377.147,62	0,25	-0,2523
		2022	1.497.339,52	420.784,22	0,28	-0,2810
8	EXCL	2018	4.396.280	1.099.390	0,25	-0,2501
		2019	1.144.117	431.538	0,38	-0,3772
		2020	146.211.000	22.538.734	0,15	-0,1542
		2021	1.707.540	419.733	0,25	-0,2458
		2022	1.353.030	231.842	0,17	-0,1714

9	ICBP	2018	6.446,79	1.788,00	0,28	-0,2773
		2019	7.436,97	2.076,94	0,28	-0,2793
		2020	9.958,65	2.540,07	0,26	-0,2551
		2021	9.935,23	2.034,95	0,20	-0,2048
		2022	7.525,39	1.803,19	0,24	-0,2396
10	INDF	2018	7.446,97	2.485,12	0,33	-0,3337
		2019	8.749,40	2.846,67	0,33	-0,3254
		2020	12.426,33	3.674,27	0,30	-0,2957
		2021	14.456,09	3.252,50	0,22	-0,2250
		2022	12.318,77	3.126,20	0,25	-0,2538
11	INTP	2018	1.400.822	254.291	0,18	-0,1815
		2019	2.274.427	439.122	0,19	-0,1931
		2020	2.148.328	341.991	0,16	-0,1592
		2021	2.234.002	445.506	0,20	-0,1994
		2022	2.289.309	446.875	0,20	-0,1952
12	JPFA	2018	3.089,84	836,638	0,27	-0,2708
		2019	2.572,71	688,851	0,27	-0,2678
		2020	1.679,09	457,187	0,27	-0,2723
		2021	2.793,85	662,951	0,24	-0,2373
		2022	1.954,53	463,508	0,24	-0,2371
13	KLBF	2018	3.306.399.66	809.137.704	0,24	-0,2447
		2019	3.402.616.82	865.015.000	0,25	-0,2542

		2020	3.627.632.57	828.010.058	0,23	-0,2283
		2021	4.143.264.63	911.255.951	0,22	-0,2199
		2022	4.458.896.90	1.008.831.493	0,23	-0,2263
14	SMGR	2018	4.104.959	1.019.255	0,25	-0,2483
		2019	3.195.775	824.542	0,26	-0,2580
		2020	3.488.650	814.307	0,23	-0,2334
		2021	3.470.137	1.387.790	0,40	-0,3999
		2022	3.298.835	799.752	0,24	-0,2424
15	TLKM	2018	36.405.000	9.432.000	0,26	-0,2591
		2019	37.908.000	10.619.000	0,28	-0,2801
		2020	38.775.000	9.798.000	0,25	-0,2527
		2021	43.678.000	9.556.000	0,22	-0,2188
		2022	36.339.000	9.259.000	0,25	-0,2548
16	UNTR	2018	15.708,72	4.210,31	0,27	-0,2680
		2019	15.476,89	4.342,24	0,28	-0,2806
		2020	7.011,19	1.378,76	0,20	-0,1967
		2021	14.462,25	3.853,98	0,27	-0,2665
		2022	29.446,04	6.452,37	0,22	-0,2191
17	UNVR	2018	12.185,76	3.076,32	0,25	-0,2525
		2019	9.901,77	2.508,94	0,25	-0,2534
		2020	9.206,87	2.043,33	0,22	-0,2219
		2021	7.496,59	1.738,44	0,23	-0,2319

		2022	6.993,80	1629,042	0,23	-0,2329
18	WIKA	2018	2.358.628,93	264.329,07	0,11	-0,1121
		2019	2.789.255,69	178.240,55	0,06	-0,0639
		2020	310.275,69	13.066,83	0,04	-0,0421
		2021	196.664,43	19.760,37	0,10	-0,1005
		2022	176.080,90	153.494,46	0,87	-0,8717



Lampiran 3

Perhitungan Variabel *Leverage*

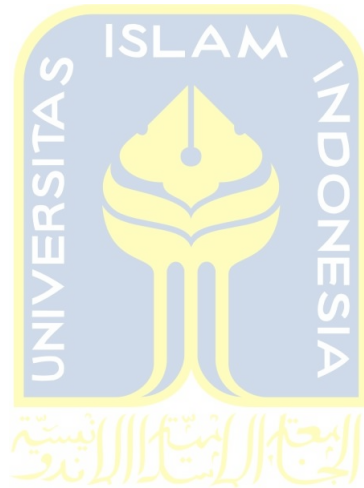
No	Kode	Tahun	Total Liabilities	Total Equity	DER
1	ADARO	2018	2.758,06	4.302,69	0,64
		2019	3.233,71	3.983,40	0,81
		2020	2.429,85	3.951,71	0,61
		2021	3.128,62	4.458,32	0,70
		2022	4.254,97	7.527,34	0,57
2	ANTM	2018	13.567,16	19.739,23	0,69
		2019	12.061,49	18.194,91	0,66
		2020	12.690,06	19.039,45	0,67
		2021	12.079,06	20.837,10	0,58
		2022	9.925,21	23.712,06	0,42
3	BRPT	2018	4.340,45	2.702,04	1,61
		2019	4.426,63	2.755,81	1,61
		2020	4.732,20	2.950,96	1,60
		2021	4.974,48	4.267,08	1,17
		2022	5.526,36	3.721,90	1,48
4	PT BA	2018	7.903,24	16.269,70	0,49
		2019	7.675,23	18.422,83	0,42
		2020	7.117,56	16.939,20	0,42

		2021	11.869,98	24.253,72	0,49
		2022	16.443,16	28.705,07	0,57
5	INCO	2018	318.725	1.883.727,00	0,17
		2019	280.995	1.941.693,00	0,14
		2020	294.270	2.314.658,00	0,13
		2021	318.367	2.472.828,00	0,13
		2022	303.336	2.658.116,00	0,11
6	CPIN	2018	8.253,94	19.391	0,43
		2019	8.281,44	21.071,60	0,39
		2020	7.809,61	23.349,68	0,33
		2021	10.296,05	25.150,00	0,41
		2022	13.520,33	26.150,00	0,52
7	ERAA	2018	7.857,28	4.825,62	1,63
		2019	4.768,99	4.978,72	0,96
		2020	5.523,37	5.408,79	1,02
		2021	4.909,86	6.462,36	0,76
		2022	9.855,35	7.202,86	1,37
8	EXCL	2018	15.733.294	18.343.098	0,86
		2019	21.292.684	19.121.966	1,11
		2020	18.857.026	19.137.366	0,99
		2021	20.953.921	20.088.745	1,04
		2022	26.350.500	25.774.226	1,02

9	ICBP	2018	11.660,00	22.707,15	0,51
		2019	12.038,21	26.671,14	0,45
		2020	53.270,27	50.318,05	1,06
		2021	63.342,77	54.723,86	1,16
		2022	57.832,53	57.473,01	1,01
10	INDF	2018	46.621,00	49.916,80	0,93
		2019	41.996,07	54.202,49	0,77
		2020	83.998,47	79.138,04	1,06
		2021	92.724,08	86.632,11	1,07
		2022	86.810,26	93.623,04	0,93
11	INTP	2018	4.566,97	23.221,59	0,20
		2019	4.627,49	23.080,26	0,20
		2020	5.168,42	22.176,25	0,23
		2021	5.515,15	20.620,96	0,27
		2022	6.139,26	19.566,91	0,31
12	JPFA	2018	12.823,22	10.214,81	1,26
		2019	13.736,84	11.448,17	1,20
		2020	14.539,79	11.411,97	1,27
		2021	15.486,95	13.102,71	1,18
		2022	19.036,11	13.654,78	1,39
13	KLBF	2018	2.851,61	15.294,59	0,19
		2019	3.559,14	20.264,73	0,18

		2020	4.288,22	22.564,30	0,19
		2021	4.400,76	25.666,88	0,17
		2022	5.143,98	27.241,31	0,19
14	SMGR	2018	18.419,59	32.736,30	0,56
		2019	43.915,14	33.891,92	1,30
		2020	40.571,67	35.653,34	1,14
		2021	34.940,12	39.782,88	0,88
		2022	33.270,65	47.239,36	0,70
15	TLKM	2018	88.893,00	117.303	0,76
		2019	103.958	117.250	0,89
		2020	126.054	120.889	1,04
		2021	131.785	145.184	0,91
		2022	125.930	149.262	0,84
16	UNTR	2018	59.230,34	57.779,33	1,03
		2019	50.603,30	61.110,07	0,83
		2020	36.653,82	63.147,14	0,58
		2021	40.738,60	75.822,76	0,54
		2022	50.964,40	89.513,83	0,57
17	UNVR	2018	12.943,20	19.383,67	0,67
		2019	15.367,51	25.281,86	0,61
		2020	15.597,26	24.937,37	0,63
		2021	14.747,26	28.321,27	0,52

		2022	14.320,86	33.997,26	0,42
18	WIKA	2018	42.014,69	57.215,31	0,73
		2019	42.895,11	59.215,73	0,72
		2020	31.451,76	66.657,43	0,47
		2021	35.950,72	87.435,08	0,41
		2022	57.578,40	77.576,40	0,74



Lampiran 4
Perhitungan Profitabilitas

No	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
1	ADARO	2018	477.541	7.060.755,00	0,07
		2019	435.002	7.217.105,00	0,06
		2020	158.505	6.381.566,00	0,02
		2021	1.028.593,00	7.586.936,00	0,14
		2022	2.831.123	10.782.307	0,26
2	ANTM	2018	1.636.002.028	32.195.350.845	0,05
		2019	193.852.031,00	30.194.907.730	0,01
		2020	1.149.353.693	31.729.512.995	0,04
		2021	1.861.740	32.916.154	0,06
		2022	3.820.964	33.637.271	0,11
3	BRPT	2018	242.066	7.042.491	0,03
		2019	137.380	7.182.435	0,02
		2020	147.482	7.683.159	0,02
		2021	296.007	9.241.551	0,03
		2022	32.210	9.248.254	0,00
4	PT BA	2018	5.121.112	24.172.933	0,21
		2019	4.040.394	26.098.052	0,15
		2020	2.407.927	24.056.399	0,10

		2021	8.036.888,00	36.123.703,00	0,22
		2022	12.766.366	55.359.207	0,23
5	INCO	2018	60.512	2.202.452,00	0,03
		2019	57.400	2.222.688,00	0,03
		2020	82.819	2.314.658,00	0,04
		2021	165.797	2.472.828,00	0,07
		2022	200.401	2.658.116	0,08
6	CPIN	2018	4.551.485	27.645.118	0,16
		2019	3.632.174	29.109.408	0,12
		2020	3.845.833	31.159.291	0,12
		2021	3.619.010	35.446.051	0,10
		2022	2.930.357	39.847.545	0,07
7	ERAA	2018	889.340.783	12.682.902.626	0,07
		2019	325.583.191	9.747.703.198	0,03
		2020	671.172.137	11.211.369.042	0,06
		2021	1.117.917.248	11.372.225.256	0,10
		2022	1.076.555.292	17.058.217.814	0,06
8	EXCL	2018	3.296.890	57.613.954	0,06
		2019	712.579	62.725.242	0,01
		2020	371.598	67.744.797	0,01
		2021	1.287.807	72.753.282	0,02
		2022	1.121.188	87.277.780	0,01

9	ICBP	2018	4.658.781	34.367.153	0,14
		2019	5.360.029	38.709.314	0,14
		2020	7.418.574	103.588.325	0,07
		2021	7.900.282	118.066.628	0,07
		2022	5.722.194	115.305.536	0,05
10	INDF	2018	4.961.851	96.537.796	0,05
		2019	5.902.729	96.198.559	0,06
		2020	8.752.066	163.136.516	0,05
		2021	11.203.585	179.356.193	0,06
		2022	9.192.569	180.433.300	0,05
11	INTP	2018	1.145,94	27.788,56	0,04
		2019	1.835,31	27.707,75	0,07
		2020	1.806,34	27.344,67	0,07
		2021	1.788,50	26.136,11	0,07
		2022	1.842,43	25.706,17	0,07
12	JPFA	2018	2.253.201	23.038.028	0,10
		2019	1.883.857	25.185.009	0,07
		2020	1.002.376	25.951.760	0,04
		2021	2.130.896	28.589.656	0,07
		2022	1.490.931	32.690.887	0,05
13	KLBF	2018	2.457.129.032	18.146.206.145	0,14
		2019	2.506.764.572	20.264.726.862	0,12

		2020	2.733.259.864	22.564.300.317	0,12
		2021	3.519.584.494	25.666.635.156	0,14
		2022	3.446.013.282	27.241.313.025	0,13
14	SMGR	2018	3.079.115.411	51.155.890.227	0,06
		2019	2.392.151	79.807.067	0,03
		2020	2.792.321	78.006.244	0,04
		2021	2.046.692	81.766.327	0,03
		2022	2.364.836	82.960.012	0,03
15	TLKM	2018	26.979	206.196	0,13
		2019	27.592	221.208	0,12
		2020	29.563	246.943	0,12
		2021	33.948	277.184	0,12
		2022	27.680	275.192	0,10
16	UNTR	2018	11.498.409	116.281.017	0,10
		2019	11.134.641	117.713.375	0,09
		2020	5.632.425	99.800.963	0,06
		2021	10.608.267	125.561.356	0,08
		2022	22.993.673	140.478.220	0,16
17	UNVR	2018	18.081.187	29.522.970	0,61
		2019	7.292.837	50.649.371	0,14
		2020	8.056.606	40.534.632	0,20
		2021	6.716.801	19.068.532	0,35

		2022	9.512.937	38.318.114	0,25
18	WIKA	2018	1.730.256.243	59.230.001.239	0,03
		2019	2.285.022.038	62.110.847.154	0,04
		2020	18.576.617.667	68.109.185.213	0,27
		2021	11.766.693.121	69.385.794.346	0,17
		2022	59.596.186.231	75.069.604.222	0,79



Lampiran 5

Perhitungan Intensitas Aset Tetap

No	Kode	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	Hasil
1	ADARO	2018	5.460	7.061	0,77
		2019	5.107,18	7.217,11	0,71
		2020	4.649,70	6.381,57	0,73
		2021	4.748,80	7.586,94	0,63
		2022	5.463,00	10.782,31	0,51
2	ANTM	2018	24.853,31	32.195,35	0,77
		2019	22.529,67	30.194,91	0,75
		2020	22.579,00	31.729,51	0,71
		2021	21.188,01	32.916,15	0,64
		2022	21.942,49	33.637,27	0,65
3	BRPT	2018	4.999,52	7.042,49	0,71
		2019	5.354,30	7.182,44	0,75
		2020	5.632,88	7.689,56	0,73
		2021	5.677,12	9.241,55	0,61
		2022	6.370,13	9.248,25	0,69
4	PT BA	2018	12.433,59	24.172,93	0,51
		2019	14.418,17	26.098,05	0,55
		2020	15.692,40	24.056,76	0,65
		2021	17.912,20	36.123,70	0,50
		2022	20.927,06	45.359,21	0,46

5	INCO	2018	1.571,45	2.202,45	0,71
		2019	1.634,38	2.222,69	0,74
		2020	1.618,69	2.314,66	0,70
		2021	1.636,25	2.472,83	0,66
		2022	1.668,31	2.658,12	0,63
6	CPIN	2018	13.547,16	27.645,12	0,49
		2019	16.055,32	29.353,04	0,55
		2020	17.627,47	31.159,29	0,57
		2021	19.730,99	35.446,05	0,56
		2022	21.816,11	39.847,55	0,55
7	ERAA	2018	2.629,21	12.682,90	0,21
		2019	2.803,18	9.747,70	0,29
		2020	3.664,37	11.211,37	0,33
		2021	4.747,88	15.372,23	0,31
		2022	5.841,14	17.058,22	0,34
8	EXCL	2018	50.555,30	57.613,95	0,88
		2019	55.579,59	62.725,24	0,89
		2020	60.173,67	67.744.797	0,00
		2021	65.020,09	72.753,28	0,89
		2022	76.869,42	87.277,78	0,88
9	ICBP	2018	20.245,59	34.367,15	0,59
		2019	22.084,39	38.709,31	0,57

		2020	82.872,10	103.588,33	0,80
		2021	84.068,99	118.066,63	0,71
		2022	84.235,17	115.305,54	0,73
10	INDF	2018	63.265,18	96.537,80	0,66
		2019	64.795,11	96.198,56	0,67
		2020	124.718,28	163.136,52	0,76
		2021	125.172,79	179.356,19	0,70
		2022	125.556,63	180.433,30	0,70
11	INTP	2018	15.472,77	27.788,56	0,56
		2019	14.878,26	27.707,75	0,54
		2020	15.045,37	27.344,67	0,55
		2021	14.799,38	26.136,11	0,57
		2022	15.394,08	25.706,17	0,60
12	JPFA	2018	10.622,22	23.038,03	0,46
		2019	12.993,08	25.185,01	0,52
		2020	14.206,62	25.951,76	0,55
		2021	14.428,50	28.589,66	0,50
		2022	15.689,42	32.690,89	0,48
13	KLBF	2018	7.497,92	18.146,21	0,41
		2019	9.042,24	20.264,73	0,45
		2020	9.488,97	22.564,30	0,42
		2021	9.954,43	25.666,64	0,39

		2022	10.531,08	27.241,31	0,39
14	SMGR	2018	35.148,20	51.155,89	0,69
		2019	63.148,54	79.807,07	0,79
		2020	62.441,64	78.006,24	0,80
		2021	61.234,01	76.504,24	0,80
		2022	64.081,03	82.960,01	0,77
15	TLKM	2018	162.928	206.196	0,79
		2019	179.486	221.208	0,81
		2020	200.440	246.943	0,81
		2021	215.907	277.184	0,78
		2022	220.135	275.192	0,80
16	UNTR	2018	60.629,21	116.281,02	0,52
		2019	60.886,42	111.713,38	0,55
		2020	55.605,18	99.800,96	0,56
		2021	51.957,36	112.561,36	0,46
		2022	61.548,17	140.478,22	0,44
17	UNVR	2018	11.197,94	19.522,97	0,57
		2019	12.119,04	20.649,37	0,59
		2020	11.706,27	20.534,63	0,57
		2021	11.426,32	19.068,53	0,60
		2022	10.750,35	18.318,11	0,59
18	WIKA	2018	13.498,06	59.230,00	0,23

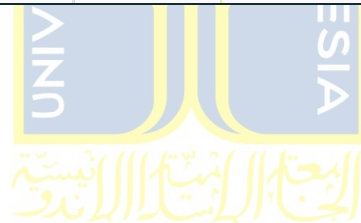
		2019	19.775,38	62.110,85	0,32
		2020	20.128,24	68.109,19	0,30
		2021	32.199,16	69.385,79	0,46
		2022	35.434,81	75.069,60	0,47



Lampiran 6
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax_Avoidance	90	18.00	99.00	27.7778	14.68224
Leverage	90	11.00	163.00	72.8889	39.35704
Intensitas_Aset	90	22.00	89.00	59.5111	17.00115
Profitabilitas	90	15.00	79.00	10.2667	11.27870
Valid N (listwise)	90				



Lampiran 7

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

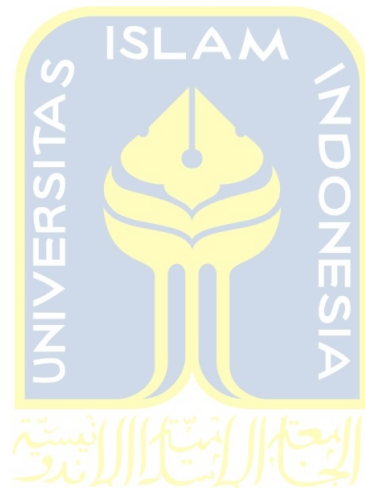
N			90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		13.57798023
Most Extreme Differences	Absolute		.240
	Positive		.240
	Negative		-.175
Test Statistic			.320
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<.,201
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		<.,151
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.060
		Upper Bound	.072
		Lower Bound	
		Upper Bound	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



Lampiran 8

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

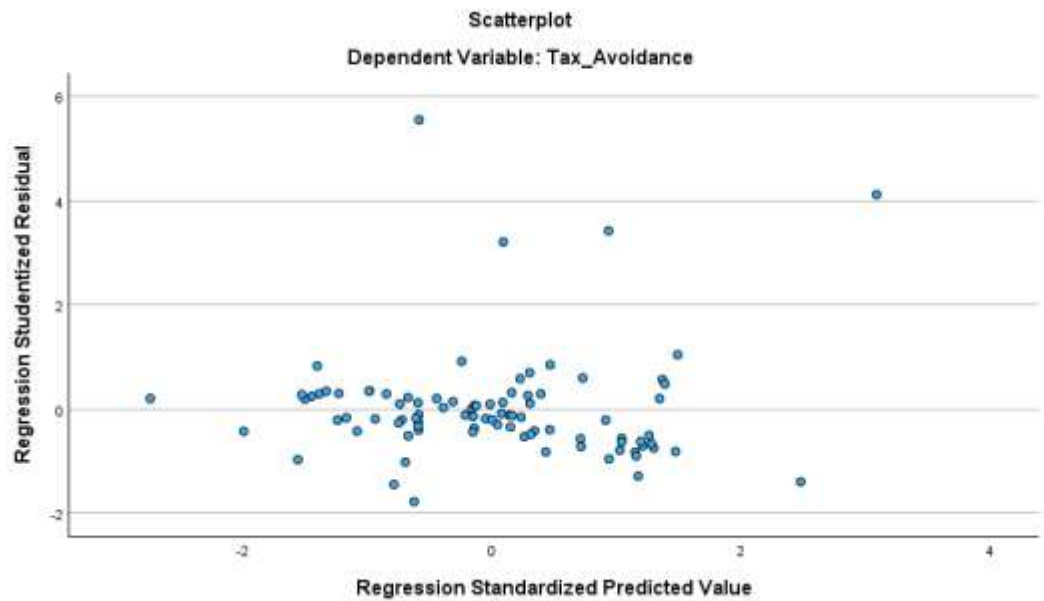
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.935	1.069
	Intensitas_Aset	.943	1.061
	Profitabilitas	.911	1.098

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance



Lampiran 9

Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.675	4.924		-.746	.458
	Leverage	.016	.030	.059	.555	.580
	Intensitas_Aset	.139	.068	.218	2.049	.094
	Profitabilitas	.223	.104	.231	2.135	.076

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 10

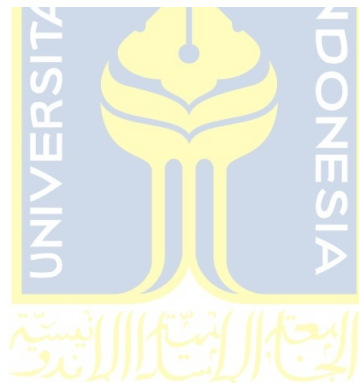
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.245	.215	13.81278	1.968

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intensitas_Aset, Leverage

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance



Lampiran 11

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.345	6.419		.677	.500
	Leverage	.079	.038	.212	2.058	.043
	Intensitas_A	.246	.089	.285	2.772	.007
	set					
	Profitabilitas	.295	.136	.226	2.167	.033

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance



Lampiran 12

Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.345	6.419		.677	.500
	Leverage	.079	.038	.212	2.058	.043
	Intensitas_As	.246	.089	.285	2.772	.007
	et					
	Profitabilitas	.295	.136	.226	2.167	.033

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Lampiran 13

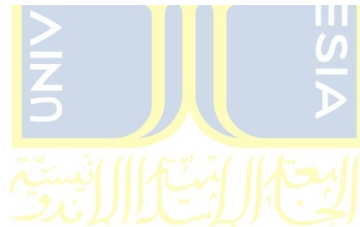
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2777.378	3	925.793	4.852	.004 ^b
	Residual	16408.178	86	190.793		
	Total	19185.556	89			

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intensitas_Aset, Leverage



Lampiran 14

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 ^a	.845	.815	13.81278

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Intensitas_Aset, Leverage

b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

